

Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Cahaya Tiga Langit Saat Pandemi Covid-19

ANAK AGUNG AYU INTAN WULANDARI^{1*}; GITA APSARI DEWI²; PUTU DIAH ARYASTUTI SANJIWANI³

^{1,2}Universitas Bali Internasional

³Universitas Pendidikan Nasional

Gg. Jeruk, Tonja, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80234

E-mail : agungayuintan@iikmpbali.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-01-11

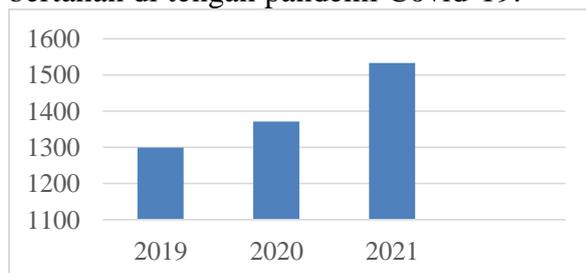
Review : 2023-01-15

Publish : 2023-01-26

Abstract: This study aims to analyze the level of financial health of the Cahaya Tiga Langit Savings and Loans Cooperative in 2021 during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative descriptive method with a case study at KSP Cahaya Tiga Langit. With regard to the health of KSP, the researcher refers to the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/Per/Dep.6/IV/2016 which consists of seven aspects. Based on the calculation of the ratio and the final score, it can be concluded that the KSP Cahaya Tiga Langit still requires supervision in its financial management.

Kata Kunci: KSP, Kesehatan Keuangan, Assessment Covid-19, Denpasar

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus korona yang menyebabkan penyakit yang disebut dengan *Coronavirus disease* (Covid-19) (Yuliana, 2020). *Covid-19* ini memberikan dampak yang besar. Tidak hanya sektor kesehatan, namun dampaknya ke semua sektor termasuk sektor ekonomi di dunia. Koperasi yang merupakan bagian dari sektor ekonomi di Indonesia tentunya juga terkena dampak dari merebaknya *Covid-19* ini. Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional dipercaya mampu bertahan dan menjadi penyelamat perekonomian di Indonesia pada saat pandemi *Covid-19*. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah koperasi simpan pinjam di Provinsi Bali tidak mengalami penurunan, namun justru mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19.



Gambar 1. Grafik Jumlah Koperasi Simpan Pinjam di Provinsi Bali

Koperasi simpan pinjam merupakan suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya mulai dari menghimpun dan menyalurkan dana dari, oleh dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya. Seiring berjalannya waktu, persaingan dan tuntutan koperasi simpan pinjam dengan lembaga keuangan lainnya semakin meningkat. Dalam pemenuhan hal tersebut, koperasi simpan pinjam membuat laporan keuangan yang akan dibagikan kepada anggota-anggotanya pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan tersebut merupakan gambaran atas kondisi keuangan koperasi pada satu periode tertentu.

Analisis tingkat kesehatan koperasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengetahui posisi keuangan koperasi. Prestasi kerja suatu koperasi dapat dilihat dari sehat atau tidaknya keadaan keuangannya. Adapun analisis tingkat kesehatan koperasi ini mencakup teknik analisis pada laporan keuangan untuk memperoleh informasi. Informasi yang dihasilkan dari analisis tersebut nantinya akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Sama seperti perusahaan, koperasi simpan pinjam juga memiliki risiko yang cukup besar yang dapat merugikan koperasi maupun anggota-anggotanya. Oleh karena itu, diperlukan analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Alat ukur yang dapat digunakan dalam analisis yaitu didasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Di dalam Permen KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tersebut menjelaskan bahwa analisis tingkat kesehatan koperasi menggunakan tujuh (7) aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, dan aspek jati diri koperasi.

Beberapa penelitian terdahulu terkait analisis kesehatan koperasi telah dilaksanakan. Penelitian terhadap KSPPS di Jawa Tengah Periode 2016 menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek kinerja keuangan syariah menunjukkan kategori sedang (Zahriya & Isgiyarta, 2019). Penelitian yang dilakukan pada KSPPS Al Uswah Indonesia di Kota Banjar menunjukkan hasil bahwa tingkat kesehatan koperasi tersebut termasuk pada kategori dalam pengawasan (Sobarna, 2020). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memperoleh hasil penelitian yang beragam, namun pada intinya analisis kesehatan keuangan koperasi sangat perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Peneliti memilih KSP Cahaya Tiga Langit sebagai obyek penelitian atas dasar kesenjangan pada penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat kesenjangan pada penelitian tentang analisis kesehatan keuangan koperasi, yaitu penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan koperasi yang berskala besar sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan pada koperasi simpan pinjam yang skalanya

lebih kecil yaitu berskala kabupaten. Peneliti memilih Koperasi Simpan Pinjam Cahaya Tiga Langit Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali periode 2020-2021.

Koperasi simpan pinjam merupakan badan usaha yang modal kerjanya sangat bergantung kepada anggota. Kepercayaan anggota menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan aliran modal koperasi. Koperasi membuat laporan keuangan setiap tahunnya agar mengurangi asimetri informasi dan menjaga kepercayaan anggotanya. Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori atas dorongan yang timbul karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor (Sari & Zuhrotun, 2008). Sedangkan, teori keagenen (*agency theory*) merupakan teori mengenai perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan untuk mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Penilaian kesehatan pada koperasi simpan pinjam dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 (Kemenkopukm, 2016) tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Pada peraturan tersebut terdapat tujuh (7) ruang lingkup penilaian kesehatan KSP yang dilakukan terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif

kuantitatif dengan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan objek penelitian secara terstruktur dengan prosedur pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan fakta, yang selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif karena peneliti menilai dan menganalisis data yang berupa angka menggunakan analisis statistik.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian/segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang bisa mewakili populasi (Indrianto & Supomo, 2002:115). Pada penelitian ini tidak memiliki populasi dan sampel karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan pada Koperasi Simpan Pinjam Cahaya Tiga Langit Tahun 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi literatur, wawancara dan observasi, selanjutnya dilakukan analisis data sekunder berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan KSP Cahaya Tiga Langit Tahun 2021. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan berpedoman pada Permen KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 1. Aspek, Komponen, dan Penelitian Tingkat Kesehatan KSP.

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap total asset $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6	15
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio kecukupan modal sendiri $\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	25

		$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$		
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3	Manajemen	a. Manajemen Umum	3	15
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	10
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Efisiensi pelayanan}}{\text{Pinjaman}} \times 100\%$	2	
5	Likuiditas	a. Rasio Kas Lancar $\frac{\text{Kas Lancar}}{\text{Pinjaman}} \times 100\%$	10	15
		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ Catatan: Dana yang diterima adalah total pasiva, selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.	5	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rehabilitas Aset $\frac{\text{Aset}}{\text{Aset}} \times 100\%$	3	10
		b. Rehabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Bebas usaha + Beban perkoperasian}} \times 100\%$	4	
7	Jati diri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Bruto + Pendapatan}} \times 100\%$	7	10

	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) <i>PEA</i>	3	
	<i>Simpanan Pokok + Simpanan Wajih</i>		
	PEA = MEPPP + SHU Bagian Anggota		
	Jumlah		10 0

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan teknik wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dengan melihat dokumen yang ada di obyek penelitian serta literatur-literatur dari buku maupun jurnal penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan di kantor KSP Cahaya Tiga Langit selama 7 hari, yaitu pada tanggal 2-8 Oktober 2022.

Wawancara dengan Ketua dan Manajer KSP Cahaya Tiga Langit

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua dan Manajer KSP Cahaya Tiga Langit. Pemilihan Ketua dan Manajer KSP Cahaya Tiga Langit dipilih untuk menjadi narasumber yaitu karena mengetahui operasional dan keuangan dari koperasi secara keseluruhan.

Kuesioner pertanyaan tertutup tentang kebijakan manajerial

Kuesioner diberikan untuk melakukan penilaian secara kualitatif terhadap aspek manajerial. Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Pertanyaan diajukan kepada narasumber, yaitu Manajer KSP Cahaya Tiga Langit.

Observasi langsung ke KSP Cahaya Tiga Langit, Klungkung, Bali

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke KSP Cahaya Tiga Langit yang berlokasi di Jalan Sakura Nomor 6, Semarapura Kelod, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Peneliti melakukan pengamatan terhadap

kegiatan operasional, bagian keuangan, dan melihat penyusunan laporan keuangan.

Dokumen Laporan Keuangan

Dokumen laporan keuangan digunakan oleh peneliti untuk menambah keakurasian data yang sebelumnya diperoleh melalui proses wawancara dan observasi di KSP Cahaya Tiga Langit. Dokumen laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahun 2021.

Literatur

Literatur digunakan sebagai bahan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini. Literatur yang digunakan antara lain yaitu jurnal penelitian, buku, artikel berita, serta peraturan pemerintah/undang-undang.

Metode Analisis Data

Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengelompokan data (*coding*), seperti mencatat nominal akun-akun yang akan digunakan dalam perhitungan rasio. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi data, yaitu mencari penjelasan secara rinci tentang data-data yang telah dikelompokkan sebelumnya. Interpretasi data dilakukan dengan mengidentifikasi makna setiap rasio yang akan digunakan sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dengan cara melakukan perhitungan atas data yang telah dikelompokkan ke masing-masing rasio. Selanjutnya hasil perhitungan rasio dideskripsikan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mencocokkan hasil perhitungan rasio dengan catatan hasil wawancara peneliti dan pengamatan yang

dilakukan. Setelah itu disimpulkan dengan memberikan analisis secara garis besar atas temuan-temuan mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Metode Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan terhadap data yang diteliti. Data merupakan sumber utama dalam menentukan hasil penelitian. Indikator baik atau buruknya data dapat dilihat dari karakteristiknya, antara lain mutakhir, cocok dengan masalah penelitian dari sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif, dan konsisten (Jailani, 2020). Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mencocokkan/konfirmasi data melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara data sekunder berupa laporan keuangan dikonfirmasi kepada bagian keuangan melalui wawancara langsung, pengamatan proses penyusunan, mencocokkan dengan literatur berupa standar penyusunan laporan keuangan koperasi, serta konfirmasi kepada direktur atas beberapa kebijakan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

HASIL

Berdasarkan pada aspek penilaian sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, berikut perhitungan ada ketujuh aspek penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cahaya Tiga Lagit.

Aspek Permodalan

Tabel 2. Perhitungan Aspek Permodalan

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio modal sendiri terhadap total asset	34,16 38,97	50 40	6 6	3 2,4
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	3,68	0	3	0
Rasio kecukupan modal sendiri				
Jumlah				5,4

Perhitungan aspek permodalan pada KSP Cahaya Tiga Langit memperoleh skor 5,4. Rasio modal sendiri terhadap total asset menggambarkan kemampuan KSP Cahaya Tiga Langit dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin baik kemampuan KSP Cahaya Tiga Langit dalam dalam menghimpun dana, sehingga memiliki tambahan modal kerja untuk mengembangkan usaha.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 3. Perhitungan Aspek Aktiva Produktif

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	76,24	10	10	10
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	7,97	80	10	4
Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	175,89	100	10	5
Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	75,96	25	10	1,25
Jumlah				20,25

Dilihat dari Tabel 3 tentang kualitas aktiva Produktif, KSP Cahaya Tiga Langit memperoleh skor 20,25. Mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, sebelum menghitung rasio-rasio tersebut, terlebih dahulu perlu memahami ketentuan terkait kategori pinjaman. Pinjaman dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan, dan pinjaman macet.

Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen sebagai berikut yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

Tabel 4. Hasil Aspek Manajemen

Keterangan	Rasio	Nilai	Skor
Manajemen umum	12	3	3
Manajemen kelembagaan	5	3	3
Manajemen permodalan	5	3	0,6
Manajemen aktiva	10	3	2,7
Manajemen likuiditas	5	3	2,4
Jumlah			11,7

Dalam Tabel 4 di atas tentang aspek manajemen, KSP Cahaya Tiga Langit memperoleh skor 11,7.

Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP didasarkan pada tiga (3) rasio, yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

Tabel 5. Hasil Aspek Efisiensi

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	6,66	100	4	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	195,62	25	4	1
Rasio efisiensi pelayanan	2,47	100	2	2
Jumlah				7

Dilihat dari tabel 5 di atas, maka KSP Cahaya Tiga Langit memperoleh skor 7 dalam aspek efisiensi. Rasio-rasio di atas menggambarkan seberapa besar KP Cahaya Tiga Langit mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

Aspek Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap aspek likuiditas dilakukan dengan menghitung dua (2) rasio, yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Tabel 6. Perhitungan Aspek Likuiditas

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio kas terhadap kewajiban lancar	6,28	25	10	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	11,08	25	5	1,25
Jumlah				3,75

Dalam tabel 6 di atas, KSP Cahaya Tiga Langit memperoleh skor 3,75 untuk perhitungan aspek likuiditas.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga (3) rasio, yaitu rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

Tabel 7. Perhitungan Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio rentabilitas asset	2,11	25	3	0,7
Rasio rentabilitas modal sendiri	6,50	100	3	3
Rasio kemandirian operasional pelayanan	22,44	0	4	0
Jumlah				3,7

Dalam tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa KSP Cahaya Tiga Langit dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapat skor 3,7. Rasio rentabilitas asset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri. Sedangkan, rasio kemandirian operasional adalah partisipasi neto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

Aspek Jati Diri Koperasi

Tabel 8. Perhitungan Aspek Jati Diri Koperasi

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio partisipasi bruto	50,00	75	7	5,25
Rasio promosi ekonomi anggota	12,94	100	3	3
Jumlah				8,25

Sebagaimana hasil dalam Tabel 8 di atas, mengenai aspek jati diri koperasi, KSP Cahaya Tiga Langit memperoleh skor 8,25. Penilaian aspek jati diri koperasi ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Rasio partisipasi bruto memperoleh skor 5,25, sedangkan rasio promosi ekonomi anggota memperoleh skor 3. Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Sedangkan, rasio promosi ekonomi anggota mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KKBD

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh (7) komponen aspek penilaian dan predikat tingkat

kesehatan koperasi simpan pinjam, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut digunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam empat (4) kategori, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus.

Tabel 9. Rekapitulasi skor dari 7 aspek penilaian dan predikat tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjem Cahaya Tiga Langit, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Permodalan	5,40
2	Kualitas Aktiva Produktif	20,25
3	Manajemen	11,70
4	Efisiensi	7,00
5	Likuiditas	3,75
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	3,00
7	Jatidiri Koperasi	8,25
	Jumlah Skor 7 Aspek	60,10
	Predikat Kesehatan	Dalam Pengawasan

Berdasarkan tabel 9 di atas, rekapitulasi skor dari 7 aspek penilaian kesehatan KSP Cahaya Tiga Langit yaitu 60,10. Jumlah skor tersebut masuk ke dalam predikat tingkat kesehatan dengan kategori dalam pengawasan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 7 aspek dalam penelaian kesehatan pada KSP cahaya Tiga Langit yang sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, dapat disimpulkan bahwa secara umum KSP Cahaya Tiga Langit termasuk pada kategori dalam pengawasan dengan jumlah skor akhir sebesar 60,10. Kondisi ini menunjukkan bahwa KSP Cahaya Tiga Langit masih memerlukan pengawasan dalam pengelolaan keuangannya selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2021, sehingga analisis kinerja hanya dilakukan paada data

tahun tersebut dan belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menggunakan data-data dari tahun sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

SIMPULAN

Berkaitan dengan kesehatan koperasi, peneliti mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terdiri dari tujuh aspek. Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan skor akhir, dapat disimpulkan bahwa KSP Cahaya Tiga Langit masih memerlukan pengawasan dalam pengelolaan keuangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2018). Banyaknya Koperasi Menurut Bidang Usaha dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/13/104/banyaknya-koperasi-menurut-bidang-usaha-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-bali-2019-2021.html>. (diakses pada 19 November 2022)
- Firda Zahriya, A., & Isgiyarta, J. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Syariah dalam Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Jawa Tengah (Studi Kasus pada KSPPS Tingkat Jawa Tengah Tahun 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Edisi Pert). BPFY Yogyakarta.

http://perpustakaan.stieimalang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=10890

- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Jensen, Michael C.; Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kemenkopukm. (2016). Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. https://sumbarprov.go.id/images/1482118726-Perdep06_2016_Penilaian_Kesehatan_KSP.pdf. (diakses pada 20 November 2022)
- Nanang Sobarna. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 178–188. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.153>
- Sari, R. C., & Zuhrotun. (2008). Keinformatifan laba di pasar obligasi dan saham: uji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Yuliana. (2020, February). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18>.